BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika memiliki permasalahan yang selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Leonard (2013) mengungkapkan (dalam Faradillah, 2018) bahwa matematika mempunyai peran penting dan disiplin dala mengembangkan daya pikir manusia juga mendasari dalam perkembangan teknologi modern. Sebagimana menurut Heruman (2012:1) bahwa matematika yaitu bahasa yang menggunakan simbol dan merupakan ilmu deduktif yang tidak menerima ilmu induktif tentang sebuah keteraturan dan struktur terorganisasi. Nurussafa'at (2016) matematika juga suatu ilmu yang penting yang di pelajari sejak bangku sekolah. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya pemahaman mateti yang disajikan oleh guru yang tercantum dalam silabus matematika. Yang diharapkan oleh guru anak mampu mengaplikasikan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mengakibatkan anak lemah dalam berpikir dan skematis.

Matematika itu adalah bahan kajian yang memiliki obyek abstrak dan di bangun melalui proses penalaran deduktif (Depdiknas, 2013). Begitu banyak pengertian matematika yang dipaparkan oleh para ahli, sehingga didalam matematika itu memiliki pengetahuan yang memiliki sebuah arti dan makna tersendiri dalam suatu pelajaran atau kehidupan. Melalui pembelajaran matematika ini, siswa sangat diharapkan agar lebih paham, cermat dan teliti dalam mengerjakan soal matematika. Tercapai atau tidaknya hasil belajar matematika dapat dilihat dengan cara bagaimana siswa dalam memahami dan mengerjakan sebuah soal matematika, termasuk dengan soal cerita.

Sumarwati (2013) menyatakan soal cerita matematika merupakan soal dengan masalah yang berada di kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya. Bobot masalah yang digunakan akan mempengaruhi panjang pendeknya cerita tersebut. Sedangkan, semakin besar bobot masalah yang digunakan maka akan

panjang cerita yang di sajikan. Salah satu materi yang disajikan dengan menggunakan soal cerita yakni Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)

Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) merupakan materi salah satu materi aljabar yang dipelajari di kelas VII. Untuk menguasai materi PLSV sebelumnya siswa harus mengenal beberapa istilah yakni suku, koefisien, konstanta dan variabel. Untuk itu pada materi ini siswa harus benar-benar paham akan materi tersebut, karena materi ini tergolong materi yang cukup sulit dipahami dan dicermati oleh setiap individu siswa yang baru mengenal persamaan satu variabel. Menurut informasi dari guru matematika di SMP Negeri 2 Banyudono, siswa sering kali mengulang kembali apa yang siswa baca pada soal yang berbentuk cerita dikarenakan siswa kebingungan dengan cara bagaimana menyelesaikannya. Siswa dalam menyelesaikannya juga kurang terampil, sulit memahami kembali pertanyaan yang terdapat di dalam soal. Pada akhirnya, hal ini berpengaruh pada nilai siswa yang kurang maksimal dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Menurut Hartati (2016), berbagai kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Zakaria (2010) mengatakan kesalahan yang sering terjadi ketika menyelesaikan masalah matematika yakni secara tertulis maupun secara lisan. Untuk kesalahan secara tertulis, sebagian besar kesalahan yang dilakukan oleh siswa lebih banyak melakukan kesalahan transformasi dan kesalahan ketrampilan proses. Kesalahan ini disebabkan siswa kurang memahami apa yang ditanyakan pada soal. Setiap siswa memiliki kemampuan dalam pemahaman dan kesalahan yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan yang dimiliki setiap siswa dalam menghadapi sebuah soal dikenal dengan sebutan gaya kognitif. Gaya kognitif ini juga berpengaruh dalam setiap siswa dalam menyelesaikan soal.

Dipaparkan oleh Slameto (2003:160), gaya kognitif merupakan perbedaan antara seitap pribadi individu dalam cara menyimpan dan mengolah informasi serta pengalaman-pengalaman tiap individu. Variansi gaya kognitif yang

diminati ataupun yang dimiliki setiap siswa, yaitu meliputi *Field Independence* (FI) dan *Field Dependence* (FD). Siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independence* (FI) dapat menanggulangi efek pengecoh secara terurai, yakni memiliki kecenderungan tidak mudah untuk dipengaruhi orang lain ataupun lingkungannya. Siswa FI ini lebih sering belajar secara individual dan cenderung belajar untuk memenuhi tujuan dirinya sendiri. Jadi gaya kognitif *Field Independence* (FI) ini lebih tertuju pada seseorang yang terbiasa dengan kesibukannya sendiri. Sedangkan siswa FD merupakan siswa yang memiliki kecenderungan memilih belajar berkelompok dan selalu ingin berinteraksi dengan guru. Gaya kognitif yang satu ini sifatnya lebih ke sosial dan siswa yang memiliki gaya seperti ini akan bekerja ketika mereka mendapatkan dorongan atau motivasi yang tinggi dari guru ataupun di lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, didapat sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana kesalahan yang dilakukan siswa kelas VII SMP N 2 Banyudono dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) ditinjau dari gaya kognitif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, didapatkan sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kesalahan siswa dengan gaya FI dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)?
2. Bagaimana kesalahan siswa dengan gaya FD dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)?
3. Apa saja faktor penyebab kesalahan siswa dengan gaya FI dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)?
4. Apa saja faktor penyebab kesalahan siswa dengan gaya FD dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV)?

C. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripiskan kesalahan siswa dengan gaya FI dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV).
2. Mendeskripsikan kesalahan siswa dengan gaya FD dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV).
3. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan siswa dengan gaya FI dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV).
4. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan siswa dengan gaya FD dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar matematika dalam mengatasi kesalalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita ditinjau dari gaya kognitif.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

      Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk membantu mengetahui letak kesalahan dalam mengerjakan soal cerita pada materi persamaan linear satu variabel.

   b. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan strategi pembelajaran agar dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linear satu variabel.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki strategi pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.